

PELATIHAN PERSONAL BRANDING BAGI FORUM DUTA LINGKUNGAN HIDUP BALIKPAPAN DALAM MENSOSIALISASIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI KOTA BALIKPAPAN

Yudi Kurniawan^{1*}, Patria Rahmawati², Elisabeth Milaningrum³, Ida Bagus Dharmawan⁴, Zulkifli⁵

¹²³⁴⁵Jurusan Teknik Mesin, Program Studi Alat Berat, Politeknik Negeri Balikpapan

*E-mail: yudi.kurniawan@poltekba.ac.id

Abstract

*The problem that occurs with the partners of this service activity is the lack of confidence from the Balikpapan Environmental Ambassadors. This is based on the limited knowledge about the concept of the environment in the city of Balikpapan. The need for personal branding training activities that are supported by qualified public speaking skills for the Balikpapan Environmental Ambassador forum as a debriefing before they enter the community to socialize the concept of the environment in Balikpapan City. Based on these problems, the solution offered in the implementation of this service activity is to provide personal branding training for the Balikpapan Environmental Ambassador Forum in disseminating environmental concepts in the city of Balikpapan. Materials that will be presented to the Balikpapan Environmental Ambassador Forum include strengthening personal branding supported by qualified public speaking skills and materials on Health, Safety, Work and Environment (K3LH). With the training, it is hoped that it can help the Balikpapan Environmental Ambassador Forum in strengthening personal branding which is supported by qualified public speaking skills in disseminating environmental concepts to the public. **Keywords:** Training, Personal Branding, Public Speaking, Environment*

Abstrak

Masalah yang terjadi pada mitra kegiatan pengabdian ini adalah kurangnya kepercayaan diri dari para Duta Lingkungan Hidup Balikpapan. Hal ini didasari oleh keterbatasan pengetahuan tentang konsep lingkungan hidup yang ada di Kota Balikpapan. Perlunya kegiatan pelatihan personal branding yang didukung dengan kemampuan public speaking yang mumpuni bagi forum Duta Lingkungan Hidup Balikpapan sebagai pembekalan sebelum mereka terjun ke masyarakat untuk melakukan sosialisasi mengenai konsep lingkungan hidup di Kota Balikpapan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka solusi yang ditawarkan pada pelaksanaan kegiatan Pengabdian ini yaitu dengan memberikan pelatihan personal branding bagi Forum Duta Lingkungan Hidup Balikpapan dalam mensosialisasikan konsep lingkungan hidup di Kota Balikpapan. Materi yang akan disampaikan kepada Forum Duta Lingkungan Hidup Balikpapan meliputi penguatan personal branding yang didukung dengan kemampuan public speaking yang mumpuni dan materi tentang Kesehatan, Keselamatan, Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH). Dengan adanya pelatihan diharapkan dapat membantu para Forum Duta Lingkungan Hidup Balikpapan dalam penguatan personal branding yang didukung dengan kemampuan public speaking yang mumpuni dalam mensosialisasi konsep lingkungan hidup kepada masyarakat

Kata kunci: Pelatihan, Personal Branding, Public Speaking, Lingkungan Hidup

1. PENDAHULUAN (*Introduction*)

Kota Balikpapan terletak 113 km di Barat Daya Ibu kota Propinsi Kalimantan Timur, Samarinda. Letaknya yang strategis, pada posisi silang jalur perhubungan nasional dan internasional, berpengaruh pada perkembangan kota sebagai pusat jasa, perdagangan dan industri yang tidak hanya berskala regional Kalimantan Timur saja, namun juga berkembang sebagai salah satu sentra di Indonesia Tengah. Kota Balikpapan sebagai pusat kegiatan eksplorasi minyak dan gas serta batu bara di seluruh wilayah Kalimantan Timur bahkan juga sebagian wilayah Kalimantan Selatan menjadikan kota ini menampung banyak warga asing yang saat ini tercatat 1.014 orang.

Seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin cepat dapat menjadikan kota tersebut sebagai kota yang berkembang dan kota yang memiliki daya tarik tinggi untuk ditinggali. Kahfi (2017), melakukan penelitian tentang tinjauan terhadap pengelolaan sampah. Pada penelitian tersebut menyatakan produksi sampah yang terus menerus meningkat seiring dengan penambahan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, dan gaya hidup masyarakat. Permasalahan yang teridentifikasi meliputi meningkatkan jumlah timbulan sampah, jenis, dan keberagaman karakteristik sampah. Permasalahan selanjutnya adalah terkait paradigma masyarakat terhadap (pengelolaan) sampah, hingga keberadaan aturan terkait pengelolaan sampah.

Terdapat beberapa jenis sampah yang dihasilkan oleh masyarakat, salah satunya adalah jenis sampah yang mengandung bahan berbahaya beracun atau limbah bahan berbahaya dan beracun (LB3). Masyarakat umumnya membuang sampah jenis ini bercampur dengan sampah domestik rumah tangga lainnya. Selain itu, sampah yang ada pada TPS di Kota Balikpapan yang masih belum terpilah maksimal membuat para petugas kebersihan yang ada di TPA Manggar melakukan pemilahan. Hal ini dapat diatasi apabila warga masyarakat Kota Balikpapan melakukan kegiatan pemilahan sampah dari sumbernya (rumah). Menurut PP 101 (2014), “Bahan berbahaya dan beracun yang disingkat dengan B3 adalah zat, energi dan/atau komponen lain yang karena sifat, konsentrasi, dan/atau jumlahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat mencemarkan dan atau merusak lingkungan hidup, dan atau dapat membahayakan lingkungan hidup, kesehatan, kelangsungan hidup manusia serta makhluk hidup lainnya”. Sedangkan Limbah B3 adalah sisa suatu usaha dan/atau kegiatan yang mengandung B3.

Berdasarkan permasalahan lingkungan hidup yang disebutkan di atas, menandakan bahwa kepedulian masyarakat Kota Balikpapan untuk menjaga lingkungan masih kurang, terutama tentang pemilahan sampah. Pengelolaan Sampah termasuk jenis sampah spesifik memerlukan penanganan dan pengelolaan secara khusus dan spesifik (Undang – undang Nomor 18, 2008). Oleh karena itu perlunya *agent* dalam melakukan sosialisasi untuk lebih peduli terhadap lingkungan, bukan hanya pada ranah teori tetapi harus dilibatkan secara aktif dalam praktek yang dapat mengubah sikap dan pola pikir masyarakat agar lebih peduli terhadap masalah lingkungan. Krisnawati (2021) melakukan pelatihan personal branding dan product branding pada karang taruna dalam meningkatkan pemasaran serta penjualan produk UMKM Desa Klangonan Gresik. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengatasi permasalahan masyarakat dalam memasarkan sebuah produk adalah kemampuan berbicara didepan umum, karena kemampuan berbicara didepan umum adalah hal yang akan mempengaruhi seorang pelaku usaha untuk mempromosikan produk baik secara langsung dan tidak langsung.

Salah satu *agent* dalam hal ini adalah pada Duta Lingkungan Hidup Kota Balikpapan. Kegiatan pemilihan Duta Lingkungan Hidup Kota Balikpapan digagas oleh Forum Duta Lingkungan Hidup Kota Balikpapan atau yang biasa dikenal dengan FDLH Balikpapan. Forum ini dibina oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Balikpapan sebagai pengarah dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Duta Lingkungan Hidup Kota Balikpapan merupakan perwakilan putra dan putri terpilih Kota Balikpapan yang memiliki pengetahuan dan berperan aktif dalam bidang lingkungan hidup dan diharapkan mampu mengajak dan membangun komunitas atau masyarakat yang peduli terhadap kelestarian lingkungan hidup. Duta Lingkungan Hidup hadir

dalam perannya sebagai garis depan yang secara garis besar bertugas untuk menyuarakan gagasan tentang konsep lingkungan hidup pada masyarakat luas.

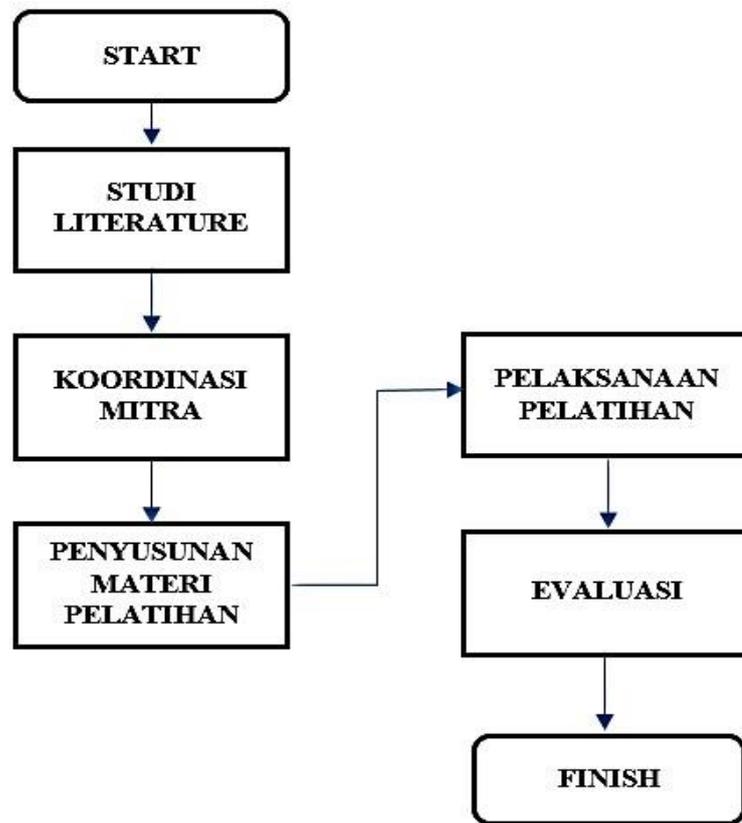
2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Personal branding adalah suatu proses membentuk persepsi masyarakat terhadap aspek-aspek yang dimiliki oleh seseorang, diantaranya adalah kepribadian, kemampuan, atau nilai-nilai, dan bagaimana stimulus – stimulus ini menimbulkan persepsi positif dari masyarakat yang pada akhirnya dapat digunakan sebagai alat pemasaran (Yunitasari, 2013). *Personal branding* adalah siapa diri anda, apa yang anda lakukan dan apa yang membuat diri anda berbeda atau bagaimana anda menciptakan nilai tertentu pada lingkungannya (Afrilia, 2018). *Personal branding* dapat diartikan sebuah kemasan yang mempunyai ciri khas yang berbeda dari yang lainnya yang melekat pada pribadi. Personal branding merupakan suatu citra atau pemikiran yang muncul pada benak pikiran orang terhadap suatu hal yang dilihat atau (Girsang, 2018). Maka dari itu sangat penting dengan keberadaan *personal branding* saat ini untuk membangun hal-hal yang positif untuk menjadikan sebuah perubahan yang lebih baik dan membantu Duta Lingkungan Hidup Kota Balikpapan untuk mewujudkan visi dan misinya dalam konsep lingkungan hidup yang ada di Kota Balikpapan. Untuk memiliki *personal branding* yang baik maka pastinya diperlukan kemampuan komunikasi yang baik mengingat Duta Lingkungan Hidup akan dijadikan *agent* yang akan berbicara didepan masyarakat luas. Oleh karena itu, sangatlah penting memiliki kemampuan *public speaking* yang mumpuni agar dapat meningkatkan kemampuan *personal branding*. *Public speaking* merupakan sebuah teknik penyampaian pesan di depan public. Semua orang mampu berbicara namun hanya sebagian yang mampu meramu kata-kata menjadi bahasa yang indah dan dapat menarik publik untuk mendengarnya (Girsang 2018). Oleh karena itu, untuk menunjang komunikasi Duta Lingkungan Hidup Balikpapan dalam mensosialisasikan program kerjanya kepada masyarakat umum, maka dalam PKM ini juga diberikan tambahan pelatihan *public speaking* menggunakan bahasa bilingual yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sehingga diharapkan Duta Lingkungan Hidup di Kota Balikpapan ini memahami teknik *public speaking* yang komunikatif, menarik, serta mudah dipahami oleh masyarakat umum.

Masalah yang terjadi pada mitra kegiatan pengabdian ini adalah kurangnya kepercayaan diri oleh Duta Lingkungan Hidup Balikpapan. Hal ini didasari oleh keterbatasan pengetahuan tentang konsep lingkungan hidup yang ada di Kota Balikpapan. Perlunya kegiatan pelatihan *personal branding* yang didukung dengan peningkatan kemampuan *public speaking* bagi forum Duta Lingkungan Hidup Balikpapan sebagai pembekalan sebelum mereka terjun ke masyarakat untuk melakukan sosialisasi mengenai konsep lingkungan hidup di Kota Balikpapan.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka solusi yang ditawarkan pada pelaksanaan kegiatan Pengabdian ini yaitu dengan memberikan pelatihan *personal branding* yang didukung dengan peningkatan kemampuan *public speaking* bagi Forum Duta Lingkungan Hidup Balikpapan dalam mensosialisasikan konsep lingkungan hidup di Kota Balikpapan. Materi yang akan disampaikan kepada Forum Duta Lingkungan Hidup Balikpapan meliputi penguatan *personal branding* dengan didukung kemampuan *public speaking*, serta materi tentang Kesehatan, Keselamatan, Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH).

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)



Gambar 1. Flow Chart Pelaksanaan kegiatan PKM

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dengan mengacu pada diagram alir sebagaimana yang diperlihatkan pada Gambar 1. Secara umum kegiatan ini dibagi ke dalam 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap persiapan dilakukan dengan koordinasi dengan mitra untuk mengetahui kebutuhan mitra yang bersangkutan, selanjutnya dari koordinasi mitra dapat dipetakan dan dirumuskan permasalahan mitra sehingga dapat ditemukan solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh mitra. Tahap selanjutnya adalah penyusunan materi pelatihan, pada tahapan ini ada beberapa materi yang disusun dengan tujuan memudahkan para peserta pelatihan untuk mencerna semua materi yang disampaikan. Setelah itu tahap pelaksanaan, pada tahapan ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu perencanaan pelaksanaan kegiatan yang akan dibuat, penyampaian materi pelatihan yang meliputi *personal branding*, *public speaking*, K3LH serta fire fighting. Tahapan selanjutnya yaitu evaluasi, untuk mengetahui tingkat keberhasilan mitra menyerap semua materi yang disampaikan.

Setelah tahapan evaluasi berakhir, maka hasil evaluasi akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan-perbaikan dan kekurangan ini dapat disempurnakan pada pelaksanaan kegiatan PKM selanjutnya. Program pelatihan ini akan merupakan solusi terhadap permasalahan mitra yaitu meningkatkan kemampuan berbicara didepan umum, mengetahui persolan branding masing-masing FDLH, meningkatkan dan meng-*upgrade* ilmu

pengetahuan para Forum Duta Lingkungan Balikpapan terhadap lingkungan hidup di Balikpapan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

a. Tim Pelaksana Kegiatan PKM

Keberhasilan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini didukung oleh kekompakan seluruh keanggotaan tim. Tim pengabdian ini terdiri dari beberapa 5 dosen dengan bidang keahlian yang dibutuhkan dengan kualifikasi multi disiplin ilmu. Secara garis besar ketua tim pengusul kegiatan ini memiliki keahlian dalam Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH). Selanjutnya anggota tim yang lainnya memiliki keahlian dalam Psikologi dan Bahasa yang dapat digunakan untuk membangun tingkat kepercayaan diri Forum Duta Lingkungan Balikpapan, dan anggota lainnya seperti mahasiswa Politeknik Negeri Balikpapan yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan, mempersiapkan materi maupun peralatan dan perlengkapan pada saat pelaksanaan kegiatan pelatihan.

b. Tim Pelaksana Kegiatan PKM

Kegiatan PKM ini merupakan suatu pemecahan permasalahan yang terjadi pada mitra kegiatan pengabdian ini. Masalah yang sering timbul adalah kurangnya kepercayaan diri oleh duta lingkungan hidup Balikpapan. Menyandang sebagai duta lingkungan hidup Balikpapan adalah tugas yang melekat bagi mereka khususnya untuk menyebarkan segala kegiatan-kegiatan yang positif bagi pemuda dan pemudi kota Balikpapan. Permasalahan yang mendasar adalah duta lingkungan hidup memiliki keterbatasan pengetahuan tentang konsep lingkungan hidup yang ada di kota Balikpapan. Perlunya kegiatan pelatihan *personal branding* yang didukung dengan peningkatan kemampuan *public speaking* bagi Forum Duta Lingkungan Hidup Balikpapan sebagai pembekalan sebelum mereka terjun ke masyarakat untuk melakukan sosialisasi mengenai konsep lingkungan hidup di kota Balikpapan. Duta lingkungan hidup harus memiliki *brand* yang baik tentang diri mereka, dan juga dapat mengedukasi masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan alam Balikpapan dan sekitarnya. Pelaksanaan kegiatan pelatihan di hari pertama diperlihatkan pada Gambar 2, 3 dan 4.



Gambar 2. Pelatihan *Personal Branding*



Gambar 3. Pelatihan *Public Speaking*



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Dihari Pertama

Gambar 2 dan 3. Menunjukkan pelaksanaan kegiatan pelatihan *personal branding* dan *public speaking* kepada FDLH. Upaya ini sebagai bentuk eksistensi Politeknik Negeri Balikpapan dalam berkontribusi membangun SDM, melalui program PKM dalam bentuk memberikan pelatihan kepada Forum Duta Lingkungan Hidup Balikpapan dengan materi yang meliputi penguatan *personal branding* dengan didukung kemampuan *public speaking*, serta materi tentang kesehatan, keselamatan, kerja dan lingkungan hidup (K3LH).

Pada hari kedua dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan K3LH dan *fire fighting* serta praktik langsung dilapangan dalam penanganan kebakaran. Kegiatan pelatihan K3LH dan *fire fighting* serta praktik pemadaman kebakaran kepada FDLH ditunjukkan pada Gambar 5. Tujuan mulia ini juga sebagai upaya untuk mengenalkan program pemerintah kota Balikpapan dalam memahami konsep lingkungan hidup. Kegiatan ini juga memberikan pelatihan kepada Forum Duta Lingkungan Hidup Balikpapan tentang penanganan yang tepat terhadap bahaya kebakaran atau *fire fighting*. Teori serta praktik disampaikan dengan tujuan para peserta memahami cara menanggulangi apabila terjadi bahaya kebakaran sehingga dapat menekan angka terjadinya kebakaran di kota Balikpapan.



Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan Dihari Pertama

5. KESIMPULAN DAN SARAN (*Conclusions*)

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan mitra pelaksanaan kegiatan Forum Duta Lingkungan Hidup (FDLH) telah dilaksanakan dengan menghasilkan luaran yang diharapkan. Penyelenggaraan pelatihan *personal branding* bagi Forum Duta Lingkungan Hidup Balikpapan dalam mensosialisasikan konsep lingkungan hidup di kota Balikpapan mampu memberikan dampak positif kepada FDLH dalam meningkatkan kepercayaan diri untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat khususnya tentang K3LH dan penanganan kebakaran di kota Balikpapan.

6. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Afrilia M, Ascharisa. 2018. 'Personal branding remaja di era digital'. Jurnal Komunikasi, vol.11, no. 1. hh.21-22
- Butar, RC. 2018. 'Strategi personal branding selebgram non selebriti'. Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat, vol.2, no.2. hh.87-88.
- Girsang, Lasmery. 2018. 'Public Speaking Bagian dari Komunikatif Efektif'. Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan. vol 2, no.2. hh.83.
- Kahfi, Ashabul. 2017. 'Tinjauan Terhadap Pengelolaan Sampah'. Jurisprudentie. vol 4, no.1. hh.12-25.

- Krisnawati, Wenti. 2021. 'Pelatihan personal branding dan product branding pada karang taruna dalam meningkatkan pemasaran serta penjualan produk UMKM Desa Klanganan Gresik'. *DedikasiMU, Journal of Community Service*. vol 3, no.3. hh.961-969.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia 2014. 'Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun' Nomor 101. hh.1-56.
- Undang-Undang Republik Indonesia 2008. 'Pengelolaan Sampah'. Nomor 18, hh.1–46.
- Yunitasari C. 2013. 'Analisa faktor – faktor pembentukan personal branding dari C.Y.N'. *Jurnal Manajemen Pemasarn Petra*, vol.1, no.1.hh.4-5